

ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER TOKOH DAN AMANATA DALAM CERITA ANAK FABEL KARYA INDIARTI INTAN PUTRI

Trisnawati

Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Math'laul Anwar Banten
Surel: enatrisna1@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendidikan karakter dan amanat dalam cerita anak fabel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif yaitu mendeskripsikan nilai pendidikan karakter dan amanat yang terkandung dalam cerita fabel. Hasil analisis dari cerita anak fabel penulis menemukan nilai pendidikan karakter dan amanat dari berbagai tema dalam cerita yaitu cinta kepada Tuhan dan ciptaan-Nya, kejujuran, bertanggung jawab, hormat dan santun, percaya diri dan pekerja keras, dermawan serta murah hati, kepemimpinan, baik dan rendah hati atau tidak sombong, dan toleransi. Adapun amanat dari cerita anak fabel yaitu harus bekerja sama untuk mengatasi semua masalah yang timbul sehingga masalah tidak menjadi besar dan segera mendapatkan solusinya, sikap tolong menolong dan pertolongan yang tulus akan menghasilkan sesuatu yang baik, senantiasa harus bersungguh-sungguh berusaha dalam menyelesaikan masalah sehingga akan mendapatkan solusi yang terbaik, selalu berusaha dan bekerja keras dalam meraih keberhasilan, janganlah bersikap sombong karena setiap makhluk Tuhan walaupun berbeda tetap memiliki kelebihan masing-masing, dan selalu bersyukur atas yang kita miliki merupakan suatu hal menerima atas apa yang diberikan oleh pencipta-Nya.

Kata Kunci: Nilai Pendidikan Karakter dan Amanat, Cerita Anak Fabel

A. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter pada anak sangatlah penting, anak di didik sejak usia dini hingga dewasa dalam bersikap dan pada saat ia bergaul di lingkungan masyarakat. Sikap atau karakter anak harus mencerminkan karakter yang baik. Penulis bertujuan melakukan penelitian terhadap nilai karakter tokoh dan amanat dalam cerita anak fabel, karena penelitian ini dapat memberikan nilai gambaran dan contoh dalam bersikap. Di lingkungan masyarakat orang tua seringkali

mengalami kesulitan menanamkan karakter yang baik pada anak, sehingga anak seringkali membangkang atau bersikap kurang baik kepada sesama maupun kepada orang tua. Penulis menggunakan cerita anak fabel, karena cerita anak fabel seringkali dibaca oleh anak maupun dibacakan oleh orang tua, sehingga anak bisa diarahkan oleh orang tua dalam bersikap sebagaimana yang diperankan oleh tokoh yang baik dalam cerita anak fabel dan tidak bersikap buruk serta mencontoh karakter tokoh cerita yang kurang baik. Penelitian ini dilakukan, karena penulis melihat cukup sulit memberikan cerminan kepada anak untuk bersikap baik. Adapun penelitian yang telah dilakukan yaitu penelitian Juanda (2018) yang berjudul “Eksplorasi Nilai Fabel sebagai Sarana Alternatif Edukasi Siswa”. Di dalam penelitian tersebut terdapat nilai-nilai pendidikan yang baik dalam mendidik anak atau siswa.

B. KAJIAN TEORI

Sastra merupakan suatu karya yang memiliki nilai yang baik yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Sumardjo & Saini K.M (1994: 16) sastra memiliki watak dan bentuk yang berbeda-beda. Sastra merupakan sifat khayali, nilai-nilai seni, dan cara menggunakan bahasa secara khas. Karya sastra merupakan suatu karya hasil imajinatif pengarang yang memberikan suatu isi cerita yang didalamnya terdapat estetika seni dan cenderung konotatif. Pemilihan kata yang berlebihan dan bersifat khayal memberikan gambaran bahwa isi cerita bisa berupa fakta maupun tidak. Dalam penelitian ini penulis ingin mengkaji dan menganalisis jenis sastra imajinatif yaitu dalam bentuk fabel. Fabel merupakan cerita yang didalamnya menceritakan suatu cerita khayal dimana tokoh dalam cerita bukan manusia tetapi hewan. Dalam cerita fabel banyak mengandung nilai yang berkenaan dengan sikap pembaca terutama anak-anak. Nilai pendidikan maupun amanat yang ada dalam isi cerita memberikan daya khayal kepada pembaca terutama anak-anak agar bisa bersikap baik setelah membaca dan memahami amanat isi cerita dalam fabel.

Karya sastra dibagi menjadi beberapa macam, yaitu cerita pendek, dongeng, fabel, mite, legenda, dan novel. Dalam penelitian ini penulis memilih fabel, karena fabel merupakan karangan yang berbentuk prosa yang mengisahkan sepenggal kehidupan tokoh para binatang yang sifatnya menghibur. Tokoh dalam fabel merupakan para binatang yang seolah-olah menyerupai manusia. Fabel merupakan salah satu karya sastra yang berbentuk fiksi. Menurut Dewi (2011 : 11) mengemukakan bahwa “Fiksi sering disebut cerita rekaan, ialah cerita dalam prosa, hasil olahan

pengarang berdasarkan pandangan, tafsiran, dan penilaiannya tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi, ataupun pengolahan tentang peristiwa yang hanya berlangsung dalam khayalannya". Menurut Kusuma (2013) "Fabel adalah cerita yang menceritakan kehidupan hewan yang berperilaku menyerupai manusia. Cerita tersebut tidak mungkin kisah nyata". Fabel merupakan cerita fiksi, maksudnya khayalan belaka atau fantasi. Kadang fabel memasukkan karakter minoritas berupa manusia. Fabel merupakan cerita kehidupan hewan yang berperilaku manusia. Fabel ini dapat dijadikan sarana membentuk karakter anak dari segi kepribadian, mengasah emosi dan imajinasi. Dalam hal ketertarikan anak kepada binatang tinggi, maka dongeng mengambil binatang sebagai tokohnya. Melalui cerita fabel kepada anak, tentu orang tua akan lebih mudah menanamkan nilai kepribadian yang baik bagi anak. Mengajarkan kepada anak perilaku tidak sombong dan harus rendah hati. Fabel selain ditujukan kepada anak-anak, juga kepada orang dewasa. Karakter yang diperankan oleh binatang, tumbuhan, atau benda mati tersebut dapat dianalogikan dengan karakter manusia yang sesungguhnya (Yono, 2014: 103). Karakter anak merupakan suatu sikap dalam menghadapi lingkungan keluarga, teman, dan masyarakat sosial secara luas. Sikap dan perilaku yang berkenaan dengan karakter pada anak akan dijadikan acuan dalam mengkaji dan menganalisis isi cerita dalam fabel. Menurut Suryanto (2017), mengemukakan terdapat sembilan nilai dasar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal yaitu 1) Karakter cinta kepada Tuhan dan kepada ciptaan-Nya, 2) Kejujuran atau amanah, 3) Mandiri dan bertanggungjawab, 4) Hormat dan santun dalam budi bahasa dan tingkah laku, 5) Percaya diri dan pekerja keras, 6) Dermawan serta murah hati, 7) Kepemimpinan dan keadilan, 8) Baik dan rendah hati atau tidak sombong, dan 9) Karakter toleransi, kedamaian dan kesatuan. Dalam sembilan karakter anak ini, penulis memberikan suatu gambaran kepada anak bahwa setiap anak akan melakukan salah satu karakter yang dikemukakan oleh Suryanto. Dalam hal ini, cerita dalam fabel akan lebih mengarah pada sikap anak yang digambarkan melalui tokoh hewan yang menyerupai manusia dalam bertindak. Hasil analisis ini akan memberikan penjelasan kepada anak bahwa sikap baik atau buruk yang terdapat dalam cerita itu harus menjadikan tuntunan anak dalam berinteraksi di keluarga maupun masyarakat sekitar. Sikap yang dilakukan tokoh dalam cerita fabel akan memberikan cerminan kepada pembaca khususnya anak-anak, bahwa yang baik harus selalu dilakukan tetapi sebaliknya yang tidak baik harus ditinggalkan. Penulis selain mengkaji dan menganalisis mengenai nilai karakter tokoh dalam fabel, penulis sekaligus mencoba mengkaji dan menganalisis unsur instrinsik dalam fabel yaitu amanat. Amanat merupakan salah satu unsur yang

terdapat dalam unsur intrinsik sastra. Dalam fabel banyak terdapat amanat yang terkandung untuk dijadikan pedoman oleh anak dalam bersikap dan bertindak. Menurut Nurgiyantoro (2005: 52), mengemukakan bahwa amanat yang hendak disampaikan oleh pengarang perlu diberikan beberapa alternatif. Untuk menafsirkan amanat, kita dapat bersikap akomodatif. Amanat sebuah cerita akan lebih mudah dihayati penikmat apabila penikmat teliti dalam membaca karya sastra tersebut. Amanat biasanya memberikan manfaat dalam kehidupan secara praktis. Sedangkan, menurut Sumardjo dan Saini (1997 : 56), menyatakan bahwa amanat adalah ajaran moral atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui karyanya. Amanat juga berbeda dikemukakan oleh Wiyatmi (2008: 49), amanat pada dasarnya merupakan pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembacanya. Amanat merupakan suatu hal yang penting dan merupakan kesimpulan yang disampaikan kepada pembaca agar memperoleh pesan yang baik, untuk dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis cerita anak fabel mengenai analisis nilai pendidikan karakter tokoh dan amanat dalam cerita anak fabel karya Indarti Intan Putri. Penulis memilih cerita anak fabel karya Indarti Intan Putri dalam bukunya yang berjudul kumpulan fabel kerja sama dan kerja keras. Adapun kumpulan cerita anak fabel yang akan di analisis yaitu Koko dan misteri hilangnya seikat rumput, Aang angsa di Gua kelelawar, Bitu dan madu terakhir, Kiki kenari dan piala palsu, Achi mencari Ibu, Lola menyelamatkan ikan paus, beringin dan ilalang, kura-kura dan bangau, ular tinggi hati, dan induk ayam dan 6 ekor anaknya.

C. METODE PENELITIAN

Dalam menganalisis cerita fabel penulis menggunakan metode deskriptif yaitu mendeskripsikan nilai yang terkandung dalam cerita fabel. Nilai yang dianalisis oleh penulis yaitu nilai pendidikan yang berkenaan dengan isi cerita yang mencerminkan nilai baik dan buruk dalam berinteraksi di kehidupan sehari-hari. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan memberikan rangkaian nilai yang terkandung dalam cerita.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini dipaparkan hasil analisis nilai karakter tokoh dalam fable kar

Tabel 1 Analisis Nilai Karakter Tokoh dalam Fabel Karya Indiarti Intan Putri

Judul Cerpen	Nilai Karakter	Kutipan Fabel
<p>Cerpen 1 Koko dan misteri hilangnya seikat rumput</p> <p>Cerpen 2 Aang angsa di Gua kelelawar</p> <p>Cerpen 3 Bitu dan madu terakhir</p> <p>Cerpen 4 Kiki kenari dan piala palsu</p> <p>Cerpen 5 Achi mencari ibu</p> <p>Cerpen 6</p>	<p>Cinta kepada Tuhan dan ciptaan-Nya</p> <p>Kejujuran</p> <p>Bertanggung jawab</p>	<p>Cerpen 8 “Tuhan itu tidak pernah salah saat menciptakan kita, ia memberikan karunia berbeda-beda. Ada yang bisa terbang, ada yang bisa berenang, ada yang bisa merayap dan sebagainya.” Ucap tuna saat mendengar percakapan antara Ibe dan Pion.</p> <p>Cerpen 8 “Ah, tidak juga. Kita punya kelebihan sendiri-sendiri, yang perlu kamu lakukan hanya bersyukur.” Jelas Ibe kepada Pion sambil memberinya saran.</p> <p>Cerpen 8 Sejak saat itu, Pion merasa bersyukur punya pelindung badan yang sangat kuat dan ia tidak lagi menyombongkan dirinya.</p> <p>Cerpen 1 “Aku tak berniat mencuri. Ketika aku masih berada di sirkus di Australia dulu, biasanya aku berlatih tiap tengah malam sampai pagi. Kebiasaan itu belum bisa kuhilangkan padahal sudah satu bulan aku di sini. Tanpa kusadari setiap terbangun tengah malam aku selalu berlari ke arah peternakan ini. Maafkan aku yah, “jawab James yang membuat Koko kasihan.</p> <p>Cerpen 1 “ Sasa si sapi penakut mendapat giliran jaga pertama. Sasa menjalankan tugasnya meski ia sendiri sebenarnya merasa ketakutan.”</p> <p>Cerpen 3</p>

<p>Lola menyelamatkan ikan paus</p> <p>Cerpen 7 Beringin dan ilalang</p> <p>Cerpen 8 Kura-kura dan bangau</p> <p>Cerpen 9 Ular tinggi hati</p> <p>Cerpen 10 Induk ayam dan 6 ekor anaknya</p>	<p>Bisakah kau menjaga sarang kita ini Bitu?” Ratu menatap Bitu dengan serius. “Baik Ratu, Bitu akan melaksanakan tugas ini dengan sebaik mungkin.” Bitu berkata meyakinkan Ratu.</p> <p>Cerpen 3 “Bitu aku ingin berterima kasih padamu. Kau telah menjaga sarang dengan baik.” Lihat kau sampai terluka begini. Kau pun mampu menjaga madu kita dengan kekuatanmu.</p> <p>Cerpen 4 Tiba-tiba sesosok burung kenari berbulu kuning keemasan dengan warna biru di kepala naik ke panggung. Burung itu Nunu, ia berjalan sambil menunduk. “Teman-teman semua, akulah yang menukar piala itu. Aku tak terima dikalahkan oleh Kiki.” Kata Nunu sambil terus menunduk.</p> <p>Cerpen 10 Kemudian ia membuka sayap ayam yang terbakar itu dan keluarlah enam ekor anak ayam yang menciap-ciap ketakutan. Ternyata onggokan ayam yang terbakar itu adalah induk dari anak-anak ayam tersebut yang baru beberapa hari yang lalu menetas telur-telurnya. Induk ayam itu rela mati demi menyelamatkan hidup ke enam anaknya yang masih kecil.</p>
<p>Hormat dan santun</p>	<p>Cerpen 1 “Kau tahu, rumput-rumput milikmu ini seakan-akan bisa mengobati sias luka di punggungku karena dicambuk oleh pelatih sewaktu di sirkus dulu. Karena itu aku suka mengambilnya. Sekali lagi aku minta maaf. Terserah hukuman apa yang akan kau berikan untukku, aku terima, “lanjut James lagi.</p> <p>Cerpen 9 Akhirnya si ular berjanji untuk tidak mengganggu kerbau hingga ke anak cucunya kemudian. Si kerbau pun juga berjanji untuk tidak mengganggu ular hingga ke anak cucunya kelak.</p>

Percaya diri
dan pekerja
keras

Cerpen 1

“Malam nanti aku saja yang berjaga. Aku mau melihat dan menegur hewan itu.” Usul Koko, sapi jantan dengan bulu hitam dan putih. Ketiga sapi lainnya setuju karena mereka tahu bahwa Koko adalah sapi yang cerdas dan banyak akal nya.

Cerpen 2

“Aku berjanji akan kembali membawa telurmu dengan selamat, sahut Aang”.

Cerpen 3

“Ratu sudah memerintahkan agar para lebah pekerja mencari nektar bunga lebih jauh lagi.

Cerpen 3

Bitu harus bertahan dan menjaga sarangnya serta tiga madu terakhir yang tersisa. Bitu terduduk kelelahan setelah berjuang sekuat tenaga menyelamatkan sarangnya.

Cerpen 4

“Lihat saja semua juri akan terpu kau pada penampilanku, mereka akan menyukai bulu-bulu yang indah ini,” kata Nunu sambil berputar-putar memamerkan kecantikan bulunya.

Cerpen 6

Pagi kedua untuk Lola bergabung bersama rombongan lumba-lumba dewasa. Turis-turis yang ada di kapal semakin banyak. Ibupun menunjukkan kebolehan nya. Terkadang ibu melompat tinggi keluar dari air dan meluncur turun membentuk setengah lingkaran membuat para turis tak henti bertepuk tangan.

Cerpen 6

“Kita harus mencari tahu. Kita harus membantu Pak Wayan. Kasihan kalau tidak ada turis.” Duma bertekad mencari tahu makhluk apa yang tadi melintas.

Duma berenang dengan cepat untuk mencari tahu makhluk besar itu. Tanpa sepengetahuannya Lola mengikuti dari belakang. Meski masih kecil, Lola mampu berenang dengan gesit, sehingga tidak tertinggal jauh dari ibunya.

Cerpen 7

Namun tidak demikian dengan sebatang pohon beringin yang masih dengan gagahnya berdiri tegak ditengah hutan tersebut, karena baginya badai yang berkecamuk dengan dahsyat tidak akan mampu menyakiti ataupun membuat dirinya sedikit menunduk pada sang badai.

Cerpen 7

“Tentu saja aku sang beringin tidak pernah tunduk pada siapapun,” jawabnya dengan sangat angkuh.

Cerpen 7

“Aku sih sudah sangat sering di terjang badai mungkin sudah tidak terhitung banyaknya, tapi seperti yang kalian lihat saat ini, aku masih tegak berdiri sampai sekarang! Mungkin hanya akulah yang tidak terkalahkan sampai saat ini!”

Cerpen 8

“Tetapi karunia yang paling istimewa adalah bisa terbang”, sahut Pion.

Cerpen 8

“Gigit baik-baik yang kuat dan selama kita terbang kamu tidak boleh membuka mulut,” kata Tina memperingatkan Pion. “baik, jawab Pion dengan penuh percaya diri.

Cerpen 8

Pion senang sekali dan bangga bisa terbang tinggi bersama Ibe dan Tina. Namun dasar Pion sombong, tahu bahwa banyak binatang lain di darat yang memperhatikannya dengan pandangan kagum, dia tidak bisa tinggal diam. “Teman-teman semua, lihatlah aku, aku bisa terbang!!” teriaknya dari atas. Ia lupa bahwa saat ia berteriak, gigitan kayu itupun terlepas. Beberapa saat kemudian tubuhnya melayang-layang di udara, lalu jatuh ke tanah.

Cerpen 9

	<p>“Jika aku membelit tubuh hewan lain, meskipun hewan itu besar tubuhnya, aku jamin tubuhnya pasti remuk dan tulang-tulangnya pun akan hancur. Hewan itu akan mati dan akhirnya bisa kumangsa.” Sahut si ular kian marah dan memamerkan kekuatannya.</p> <p>Cerpen 9</p> <p>“Aku, karena tubuhku lebih kecil maka aku yang akan memulai,” jawab si ular. Si ular lalu membelit tubuh kerbau.</p> <p>Dikerahkannya segenap kekuatan dan kemampuannya agar dapat lebih kuat lagi membelit. Ia terus berusaha sekuat tenaga, namun si kerbau tampak tidak terpengaruh.</p>
<p>Dermawan serta murah hati</p>	<p>Cerpen 1</p> <p>“Pertama, kau harus minta maaf pada sapi-sapi di peternakan ini. Terutama Sasa. Ia sangat takut padamu. Kedua, kau harus bersahabat dengan sapi-sapi di sini.</p> <p>Cerpen 2</p> <p>“Pulanglah ke peternakan, Anna. Biar aku saja yang pergi mencari telurmu di gua kelelawar. Ini terlalu berbahaya untukmu,” Aang menegaskan. Anna tak punya pilihan lain selain menuruti Aang. Ia merentangkan sayap dan memeluk Aang. “Hati-hati, Aang. Aku berterima kasih atas kebaikanmu.</p> <p>Cerpen 4</p> <p>“Kiki inikan lomba bernyanyi bukan lomba kecantikan yang mengharuskan pesertanya memiliki bulu yang indah. Kamu itu burung kenari yang cantik, percayalah. Kita semua unik dan berbakat,” kini giliran Caca yang menghibur dan memeluk Kiki dengan sayapnya. “Sudah yah Ki, kamu tidak boleh sedih lagi. Kalau kamu sedih, aku dan Caca jadi ikut sedih.” Kata Lala yang ikut merangkul.</p> <p>Cerpen 5</p> <p>“Minum susu ini dulu untuk menghangatkan tubuhmu.” Cantik menyodorkan tempat makannya yang dipenuhi susu.</p> <p>Cerpen 9</p>

	<p>Meski ular berbicara panjang lebar dengan sombongnya, namun si kerbau hanya menanggapi dengan senyum.</p> <p>Cerpen 10</p> <p>Dengan sedih hati dan penuh rasa haru, sang petani mengambil keenam anak ayam itu, dan berjanji dalam hati kalau ia akan senantiasa menjaga dan merawat anak-anak ayam itu dengan lebih hati-hati.</p>
Kepemimpinan	<p>Cerpen 2</p> <p>“Matahari pagi mulai bersinar saat Aang tiba di peternakan. Kedatangannya Bersama dengan telur milik Anna disambut riuh dan tepuk tangan dari seluruh hewan yang ada di peternakan.</p> <p>Cerpen 3</p> <p>“Esok aku akan memimpin semua lebah pekerja untuk mencari nektar bunga. Kami akan pergi pagi sekali dan mungkin akan larut malam.”</p> <p>Cerpen 5</p> <p>“Aku ikut. Aku akan menjaga kalian,” seru Memo.</p> <p>Tentu saja cantik mengizinkan Memo ikut mereka. Memo terkenal sebagai kucing jantan yang disegani di antara kucing-kucing lain di sekitar lingkungan itu. Memo juga kenal dengan banyak hewan lain yang mungkin bisa membantu menemukan ibunya Achi.</p> <p>Cerpen 6</p> <p>“Ibu bangga sekali padamu, Lola. Kau mau menyelamatkan ikan paus yang butuh pertolongan kita.” Ia menepuk punggung anaknya dengan sayang. Lola tersenyum Bahagia.</p>
Baik dan rendah hati atau tidak sombong	<p>Cerpen 1</p> <p>“Esok paginya James menyapa seluruh sapi di peternakan Pak Engkus. James juga minta maaf atas segala kesalahannya mencuri rumput dari peternakan.</p> <p>Cerpen 2</p> <p>“Mungkin ada yang memindahkan atau mungkin terjatuh ke bawah bukit peternakan ini. Ayo kubantu mencari.” Aang menawarkan bantuan dan Anna langsung mengangguk setuju.</p>

“Terima kasih Ang, terima kasih atas kebaikan dan pertolonganmu.” Anna menangis terharu ketika berterima kasih kepada sahabatnya.

Cerpen 5

“Ayo masuk ke dalam, nonaku baik hati, ia pasti tidak tega melihat kucing kecil sepertimu.” Cantik menyodorkan tangan pada kucing kecil itu. Ia begitu lemah, mungkin umurnya baru sebulan. Bulu di tubuhnya belum banyak.

Cerpen 5

Mereka bertiga berlarian. Kalau cerita merpati benar maka memang ibunya Achi berada tak jauh dari tempat tinggal cantik. Achi yang berusaha berlari kencang agar segera bertemu ibunya malah terjatuh berkali-kali. Memo yang merasa kasihan segera menggendong Achi.

Cerpen 6

“Hei, kalian lumba-lumba ya?” tanya makhluk besar itu dengan suara menggelegar tetapi terdengar ramah.

“Benar, kami lumba-lumba, kau siapa?” Duma bertanya dengan suara yang tak kalah keras. Ia tak ingin terlihat takut di depan makhluk itu.

“Oh kalian tak mengenaliku, belum pernah melihat ikan sebesar aku? Aku ikan paus, namaku Remi.” Jawabnya ramah, tubuhnya besar terlihat semakin bersahabat, tak menakutkan seperti desas-desus selama ini.

Cerpen 6

Sore itu matahari terbenam begitu indah saat Remi sampai di lautan luas. Tak henti Remi mengucapkan terima kasih pada Duma dan Lola.

“Terima kasih atas bantuan kalian, tanpa kalian aku terus menerus tersesat di pantai, tidak pernah sampai di lautan lepas semoga kita bertemu lagi suatu saat nanti.” Remi berbalik dan mengarungi lautan lepas mencari kawanan ikan paus lainnya

Cerpen 7

“Ya kami hanya pohon ilalang yang tidak jauh berbeda dengan rerumputan, lemah dan begitu kurus tubuh yang kami miliki. Mungkin nanti sewaktu-waktu kami akan rubuh oleh hembusan angin” sahut ilalang.

	Cerpen 7 “Kasih sekali pohon beringin yang perkasa itu telah hilang, selamat jalan kawanku! Rintihan hati para ilalang ketika temannya dibawa menjauh oleh penebang kayu tersebut.
Toleransi	Cerpen 4 “Jangan hukum dia Kakatu, Nunu sudah mengakui perbuatannya. Sudahlah maafkan Nunu, lagipula pialanya sudah ada dan sudah kuterima.” Pinta Kiki pada Kakatu.

Tabel di atas menjelaskan hasil analisis pendidikan karakter yang terdapat dalam beberapa judul cerita anak fabel, yaitu hasil analisis pendidikan karakter yang meliputi cinta kepada Tuhan dan ciptaan-Nya, kejujuran, bertanggung jawab, hormat dan santun, percaya diri dan pekerja keras, dermawan serta murah hati, kepemimpinan, baik dan rendah hati atau tidak sombong, dan toleransi dibuktikan dari beberapa kutipan di atas.

Tabel 2 Analisis Amanat dalam Fabel

No.	Judul Cerpen	Amanat Cerpen
1.	Koko dan Misteri Hilangnya Seikat Rumput	Apabila ada masalah yang cukup besar di lingkungan sekitar kita dan memberi akibat kepada semuanya, alangkah lebih baiknya membicarakan dan mendiskusikan secara bersama agar permasalahan selesai dengan baik dan sesuai dengan yang diinginkan. Terutama dalam bekerja sama untuk mengatasi semua masalah yang timbul sehingga masalah tidak menjadi besar dan segera mendapatkan solusinya.
2.	Aang Angsa di Gua Kelelawar	Sikap menolong merupakan sikap terpuji. Pertolongan yang tulus akan menghasilkan sesuatu yang baik. Walaupun masalah yang dihadapi berat, apabila kita ikhlas hambatan apapun itu kita akan berhasil untuk melewatinya.
3.	Bitu dan Madu Terakhir	Bersungguh-sungguh dalam menjalani tugas merupakan suatu yang sangat baik. Apabila tugas itu berat dan banyak kesulitan yang dihadapi, apabila kita bersungguh-sungguh berusaha dalam

		menyelesaikannya tentu hasilnya akan sesuai harapan, tidak boleh berputus asa dan percaya diri bahwa kita mampu dalam menyelesaikan masalah sampai berhasil tepat waktu.
4.	Kiki Kenari dan Piala Palsu	Keberhasilan merupakan sesuatu yang diharapkan. Untuk mendapatkan keberhasilan kita harus selalu berusaha. Keberhasilan yang didapatkan oleh orang lain harus dijadikan motivasi, tetapi keberhasilan orang lain tidak boleh dijadikan kedengkian, dan seseorang yang berhasilpun tidak boleh menjadikan dirinya sombong, karena kesombongan itu akan menjatuhkan dirinya sendiri.
5.	Achi Mencari Ibu	Tolong menolong terhadap sesama merupakan perbuatan atau sikap yang baik. Pertolongan yang dilakukan secara tulus, merupakan pertolongan yang sangat menyenangkan. Dalam tolong menolong tentu akan dilakukan bersama dan saling membantu, karena setiap orang saling membutuhkan dan merupakan sikap gotong royong.
6.	Lola Menyelamatkan Ikan Paus	Menolong meskipun berbeda itu hal yang sangat baik, karena tolong menolong antar sesama itu harus dilakukan. Tolong menolong tidak harus melihat perbedaan.
7.	Beringin dan Ilalang	Sikap sombong merupakan sikap yang tidak baik, janganlah sombong karena setiap makhluk Tuhan walaupun berbeda tetap memiliki kelebihan masing-masing.
8.	Kura-kura dan Bangau	Bersyukur merupakan sikap yang baik dan selalu dilakukan oleh orang yang baik. Bersyukur atas yang kita miliki merupakan suatu hal menerima atas apa yang diberikan oleh pencipta-Nya. Bersyukur memiliki kekurangan dan kelebihan menjadikan pedoman dalam kehidupan.
9.	Ular Tinggi Hati	Meremehkan orang lain merupakan sikap yang tidak baik, jangan sesekali meremehkan dan merendahkan orang lain yang belum tentu dipandang lebih baik dari yang lain.

10.	Induk Ayam dan 6 Ekor Anaknya	Suatu pengorbanan dilakukan oleh seorang ibu tidak akan dapat tergantikan oleh apapun. Pengorbanan yang tak terhingga akan selalu dilakukan oleh seorang Ibu apapun caranya.
-----	-------------------------------	--

Tabel di atas menjelaskan amanat yang terdapat dalam beberapa judul cerita anak fabel, yaitu harus bekerja sama dalam mengatasi semua masalah sampai mendapatkan solusinya, sikap tolong menolong, bersungguh-sungguh, berusaha dan bekerja keras dalam meraih keberhasilan, janganlah bersikap sombong, dan selalu bersyukur atas yang kita miliki dan menerima atas apa yang diberikan oleh pencipta-Nya.

E. KESIMPULAN

Cerita fabel atau dongeng merupakan cerita fiksi yang didalam isi ceritanya selalu memberikan nilai-nilai yang baik yang berhubungan dengan sikap moral dalam tokoh cerita. Sikap-sikap yang baik dalam cerita memberikan motivasi kepada anak atau pembaca. Adapun sikap yang buruk yang diperankan tokoh pada akhirnya akan diselesaikan dengan sikap yang baik. Cerita fabel atau dongeng biasanya banyak diminati anak usia dini sampai beranjak remaja sehingga bermanfaat sekali untuk dijadikan bahan pembelajaran dalam membimbing sikap dan perilaku anak. Dalam cerita fabel amanat yang terkandung senantiasa dijadikan pedoman dalam bersikap di lingkungan sehari-hari. Oleh karena itu, penulis menganalisis tokoh dan amanat dalam cerita fabel bertujuan untuk memberikan cerminan dan pedoman kepada pembaca khususnya anak, supaya mereka senantiasa bisa menjaga sikap antara yang baik dan yang buruk, sehingga cerita ini menjadikan mereka bisa lebih bijak dalam berinteraksi dengan sesama maupun dengan orang dewasa yang ada di sekitar mereka.

F. SARAN

Penulis memberikan saran kepada peneliti atau penulis selanjutnya untuk menemukan lebih banyak karakter tokoh yang baik untuk dijadikan contoh pada anak pada saat bersikap dan bergaul di lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Y. 2011. *Kajian Prosa Fiksi*. Jambi: Universitas Jambi.
- Juanda. 2018. *Eksplorasi Nilai Fabel sebagai Sarana Alternatif Edukasi Siswa*. Universitas Negeri Makasar.
- Kusuma. 2013. *Pengertian Fabel*. <http://kadekbayukusuma.blogspot.com/2013/11/vbehaviorurldefaultvml.html> (diakses pada tanggal 16 November 2014).
- Nurdiyantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Putri, Indiarti Intan. 2019. *Kumpulan Fabel Kerja Sama dan Kerja Keras*. Jakarta: Penebar Plus.
- Sumardjo, Jakob & Saini. 1994. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sumardjo, Jakob & Saini. 1997. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wiyatmi. 2008. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.
- Yono, S. (2014). *Nilai Edukasi dalam Fabel Sentani*. *Jurnal Kandai*, 10(1), 102–115.